

Pameran Dokumentasi Proyek Mural Kota

Gondokusuman, Bernas

Proyek seni mural kota yang mewarnai beberapa sudut kota Yogyakarta, di Jalan Prof Dr Yohanes, di Jembatan Layang Lempuyangan, Jalan Perwakilan dan Jalan Beskalan beberapa waktu terakhir ini, tak sekadar berhenti sebagai karya "mati". Proyek mural bertajuk *Sama-Sama* ini tak luput untuk selalu diwacanakan dan didokumentasi, dari awal proses hingga karya itu ada dan direspons publik.

Bagaimana proses dan respons publik terhadap karya mural yang dikerjakan kelompok seniman Apotik Komik Yogyakarta berkolaborasi dengan seniman dari Yogyakarta dan Jakarta tersebut, dipamerkan selama sepekan

mulai Selasa (12/11) malam nanti di Bentara Budaya Yogyakarta.

Dokumentasi fotografi dan audiovisual yang dikerjakan Ruang MES 56 itu tentu bukan hanya dimaksudkan sebagai pengabdian dan antisipasi kekhawatiran "perusakan" mural oleh tangan-tangan jahil. Lebih jauh, dokumentasi itu merupakan upaya menggairahkan wacana seni mural.

Terlebih, kata Samuel Indratma dari Apotik Komik, karya mural yang kini mewarnai beberapa sudut kota Yogyakarta itu menunjukkan sentuhan yang lebih manusiawi dan unik daripada sekadar corat-coret dan grafiti yang tanpa makna.

Menurut dia, Yogyakarta dengan

ratusan seniman yang ada dan yang juga telah mentahbiskan dirinya sebagai kota seni dan tujuan wisata, tak bisa tidak memerlukan sentuhan tangan seniman di sudut-sudut kotanya.

Lewat pameran ini dia berharap masyarakat lebih tergerak dan terinspirasi untuk mencari bibit di komunitasnya sendiri yang dapat melukis dan mengekspresikannya. Satu di antaranya dalam bentuk mural untuk diterapkan di kampungnya sendiri.

"Siapa tahu seni mural bisa menjadi identitas khas bahkan obyek wisata kota Yogyakarta," tambah Samuel yang juga mewarnai sekitar kawasan tinggalnya di daerah Langanarjan dengan sentuhan mural. (hap)